

Analisis perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah di Indonesia ditinjau dari rasio profitabilitas (ROA dan ROE)

Zahwa Alivia Zavira¹, Achmad Tohirin^{2*}

^{1,2}Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta,

*Corresponding author: achmad.tohirin@uii.ac.id

JEL Classification Code:

G21, G28, Q54, Q48

Kata kunci:

ROA, ROE, CAR, LDR, FDR, NPL, NPF, BOPO, DPK, Profitability

Email penulis:

21313087@students.uii.ac.id

DOI:

10.20885/JKEK.vol4.iss2.art2

Abstract

Purpose – This study aims to examine the effect of CAR, LDR/FDR, NPL/NPF, BOPO, and DPK on ROA and ROE in conventional and Islamic banking during the period from 2017 to 2024.

Methods – This study employs panel data regression with the Fixed Effect Model to examine the impact of five independent variables, including CAR, LDR/FDR, NPL/NPF, BOPO, and DPK, on the two dependent variables ROA and ROE.

Findings – For conventional banks, CAR, LDR, NPL, BOPO, and DPK exhibit a significant influence on ROA, while CAR, NPL, BOPO, and DPK significantly affect ROE. In contrast, for Islamic banks, CAR and BOPO are the only variables significantly associated with both ROA and ROE, while FDR, NPF, and DPK show insignificant relationship with either profitability measure.

Implication – This research underscore the importance of understanding the distinct factors affecting profitability in conventional and Islamic banks, offering insights for policymakers and investors to refine strategies and regulatory approaches in the banking sectors.

Originality – This research offers original insights into the distinct impacts of financial ratios on profitability in conventional and Islamic banks, informing tailored strategies for policymakers and investors.

Abstrak

Tujuan – Penelitian ini bertujuan untuk menguji perpengaruh CAR, LDR/FDR, NPL/NPF, BOPO, dan DPK terhadap ROA dan ROE pada perbankan konvensional dan perbankan syariah selama periode 2017 hingga 2024.

Metode – Penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* untuk menguji pengaruh lima variabel independen, yaitu CAR, LDR/FDR, NPL/NPF, BOPO, dan DPK, terhadap dua variabel dependen, yaitu ROA dan ROE.

Temuan – Pada bank konvensional, CAR, LDR, NPL, BOPO, dan DPK berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan ROE dipengaruhi oleh CAR, NPL, BOPO, dan DPK, dengan LDR tidak signifikan terhadap ROE. Pada bank syariah, hanya CAR dan BOPO yang berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE, sementara FDR, NPF, dan DPK tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROA dan ROE.

Implikasi – Penelitian ini menekankan pentingnya memahami perbedaan faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas pada bank konvensional dan syariah, serta memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan dan investor untuk menyusun strategi dan pendekatan regulasi yang lebih tepat dalam sektor perbankan.

Orisinalitas – Penelitian ini memberikan wawasan orisinal mengenai perbedaan dampak rasio keuangan terhadap profitabilitas pada bank konvensional dan syariah, yang dapat menjadi dasar bagi perumusan strategi yang lebih tepat bagi pembuat kebijakan dan investor.

Pendahuluan

Mobilisasi dana dilakukan perbankan dengan cara menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit kepada masyarakat ke berbagai sektor ekonomi untuk mendukung aliran modal dan investasi produktif. Di Indonesia bank konvensional belum sepenuhnya menyediakan layanan mobilisasi dana yang bebas riba. Hal tersebut berentangan dengan prinsip perbankan syariah yang melarang praktik riba atau bunga. Oleh karena itu, pada tahun 1992, didirikanlah bank yang berpegang pada prinsip syariah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat luas.

Di Indonesia terdapat dua jenis perbankan menurut fungsinya yaitu bank konvensional dan bank syariah yang beroperasi secara bersamaan dan bersaing. Perbedaan yang mendasar antara kedua bank tersebut adalah bank konvensional beroperasi berdasarkan prinsip konvensional/umum dan menggunakan sistem bunga dalam produk/layanannya. Sedangkan bank syariah beroperasi berdasarkan prinsip dan hukum islam sehingga semua praktik bermuamalah harus berdasarkan prinsip Al-Qur'an dan Hadits sehingga perbankan syariah sangat menentang dan mengharamkan praktik riba/bunga oleh karena itu sistem yang digunakan dalam bank syariah adalah sistem bagi hasil (*mudharabah*) , jual beli (*murabahah*), dan sewa (*ijarah*) dengan porsi yang dibagi sama rata sesuai dengan kesepakatan antara bank dan nasabah.

Perbedaan yang mendasar dari sistem operasional bank tersebut menjadikan persaingan antara kedua bank semakin ketat. Ditengah persaingan yang ada, salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh bank konvensional maupun syariah adalah menjaga dan meningkatkan kinerja keuangannya agar beroperasi secara optimal terlebih bagi bank syariah yang perlu beradaptasi karena keberadaan bank konvensional yang sudah terlebih dahulu hadir dan berkembang pesat di Indonesia, oleh karena itu mempertahankan manajemen efektif merupakan salah satu upaya perbankan agar tetap bertahan manajemen yang baik dalam perbankan dapat direfleksikan dari kinerja keuangannya.

Salah satu indikator yang tepat dan dapat mengukur kinerja keuangan perbankan adalah melalui tingkat profitabilitasnya karena setiap kegiatan operasional yang dilakukan oleh perbankan memiliki tujuan dan orientasi utama yaitu untuk meningkatkan keuntungan atau profitabilitasnya atau disebut dengan *profit oriented* (Sari 2023). ROA dan ROE merupakan indikator yang tepat untuk mengukur profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fawzi (2022) dan Rita & Sugiarti (2025) bahwa ROA dan ROE secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba/profitabilitas pada PT. BTPN Syariah. Terlepas dari rasio ROA dan ROE yang menjadi proksi utama dalam meninjau profitabilitas perbankan terdapat komponen rasio keuangan lain yang memiliki peran yang signifikan berpengaruh dan perlu diperhatikan dalam meninjau profitabilitas suatu perbankan. Berdasarkan penelitian Murtiningsih dkk (2023) terdapat rasio keuangan lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan yang secara signifikan mempengaruhi rasio ROA dan ROE pada perbankan yaitu rasio keuangan CAR (kecukupan modal untuk megatasi risiko), FDR (penyaluran pembiayaan), NPF (pembiayaan bermasalah), BOPO (efisiensi biaya operasional), dan DPK (penghimpunan dana).

Proses penilaian ini dilihat dari beberapa rasio keuangan yang berpengaruh dan memiliki keterkaitan terhadap kemampuan bank dalam menghasilkan profitabilitasnya. Hadirnya bank konvensional dan bank syariah secara bersamaan di Indonesia telah merubah paradigma perbankan, terutama karena perbedaan sistem operasional bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil, sedangkan bank konvensional mengandalkan bunga. Oleh karena itu, nasabah dan investor cenderung memilih bank dengan profitabilitas tinggi. Perbankan juga perlu memantau kinerja operasionalnya guna menjaga profitabilitas dan daya saing.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai bagaimana pengaruh CAR, LDR/FDR, NPL/NPF, BOPO, dan DPK terhadap ROA dan ROE. Terkait variabel dependen ROA, Hutahaean (2021) menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam menganalisis pengaruh NPL dan DPK terhadap ROA pada bank konvensional, dengan hasil bahwa hanya NPL

yang berpengaruh signifikan terhadap ROA. Adapun penelitian oleh Fatimah dan Sholihah (2023) melalui regresi berganda menemukan pengaruh signifikan pada NPF dan BOPO, sedangkan Lufianda (2023) yang menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) justru menemukan CAR dan FDR sebagai variabel yang berpengaruh terhadap ROA.

Sementara itu, untuk variabel dependen ROE, sejumlah penelitian telah mengkaji pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas. Pada perbankan konvensional Henry dan Ruslim (2022) melalui pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) menemukan bahwa LDR dan NPL berpengaruh terhadap ROE, sedangkan CAR tidak berpengaruh terhadap ROE. Pada perbankan syariah Idrus (2018) menggunakan regresi berganda menemukan bahwa CAR, BOPO, FDR, dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap ROE, sedangkan inflasi dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROE.

Selain itu, beberapa studi juga menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas (ROA dan ROE). Penelitian oleh Murtiningsih dkk (2023) menggunakan ARDL dan menemukan bahwa CAR signifikan terhadap ROA (jangka pendek) dan ROE (kedua jangka waktu), FDR signifikan terhadap ROA dan ROE di semua jangka waktu, NPF berpengaruh negatif terhadap ROA (kedua jangka waktu) dan terhadap ROE hanya di jangka pendek, BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE, serta signifikan terhadap ROA (jangka pendek dan panjang) dan terhadap ROE berpengaruh hanya di jangka pendek.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data panel tidak seimbang (*unbalanced panel data*), yaitu gabungan data time series dan cross section dengan jumlah observasi yang berbeda. Data *time series* mencakup periode 2017–2024. Sampel terdiri dari delapan bank konvensional (Bank Ganesh, Mestika Dharma, Bukopin, CTBC, ICBC, Mandiri, BNI, CIMB Niaga) dengan 248 observasi, dan tujuh bank syariah (Bank Syariah Bukopin, Victoria Syariah, BTPN, Mega Syariah, BCA Syariah, Muamalat, BSI) dengan 202 observasi. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ROA dan ROE, sedangkan variabel independennya meliputi CAR, LDR/FDR, NPL/NPF, BOPO, dan DPK. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan data panel dinamis, untuk menentukan model terbaik diantara Fixed Effect Model (FEM), Random Effect Model (REM), dan Common Effect Model (CEM) terdapat prosedur pengujian yaitu Uji Chow, Uji LM, dan Uji Hausman.

Table 1. Definisi Variabel Operasional

Variabel	Simbol	Satuan	Definisi
<i>Return on Asset</i>	ROA	Persen	ROA merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan bank dalam mengelola total asset produktifnya untuk menghasilkan laba bersih.
<i>Return on Equity</i>	ROE	Persen	ROE dari prespektif modal merupakan bagaimana kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan yang diperoleh dari modal sendiri (ekuitas).
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	CAR	Persen	CAR adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menggunakan modalnya untuk mengatasi risiko dari kredit/pembiasaan, investasi, dan aktivitas operasional.
<i>Loan To Deposit/Financing to Deposit Ratio</i>	LDR/FDR	Persen	LDR (untuk bank konvensional) dan FDR (untuk bank syariah) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana dari tabungan, giro, dan deposito.
<i>Non Performing Loan/Non Performing Financing</i>	NPL/NPF	Persen	NPL untuk perbankan konvensional analog dari NPF untuk perbankan syariah merupakan rasio yang mengukur penyaluran pembiayaan atau kredit yang terdapat masalah.
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional	BOPO	Persen	BOPO merupakan proporsi perbandingan antara biaya operasional bank untuk membiayai aktivitas sehari-hari bank dalam aktivitas operasionalnya
Dana Pihak Ketiga	DPK	Juta	DPK dalam istilah perbankan merujuk pada dana yang berhasil dikumpulkan oleh bank dari nasabah.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel, dengan model persamaan penelitian disusun sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 CAR_{it} + \beta_2 LDR/FDR_{it} + \beta_3 NPL/NPF_{it} + \beta_4 BOPO_{it} + \beta_5 DPK_{it} + \mu_{it}$$

Keterangan:

Y	= ROA dan ROE
β_0	= Koefisien Intersep
$B_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien variabel independent
CAR	= Capital Adequacy Ratio
LDR/FDR	= Loan to Deposit Ratio/Financing to Deposit Ratio
NPL/NPF	= Non Performing Loan/Non Performing Financing
BOPO	= Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional
DPK	= Dana Pihak Ketiga

Hasil dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data yang digunakan dalam penelitian, baik pada bank konvensional maupun bank syariah.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel

Perbankan Konvensional						
	ROA	ROE	CAR	LDR	NPL	BOPO
Mean	1,82	9,04	28,53	91,39	2,53	78,81
Median	1,69	8,31	23,42	88,40	2,45	80,13
Maximum	4,31	27,31	125,97	145,84	6,49	160,08
Minimum	0,01	-2,32	16,07	28,71	0,03	51,70
Std. Dev.	1,02	5,85	15,87	19,93	1,17	12,69
Perbankan Syariah						
	ROA	ROE	CAR	FDR	NPF	BOPO
Mean	2,24	7,49	29,91	84,54	3,04	85,82
Median	0,95	3,55	24,21	87,17	2,37	89,37
Maximum	13,58	37,16	149,68	196,73	10,92	180,25
Minimum	-7,13	-47,10	10,16	38,33	0,25	42,09
Std. Dev.	3,72	10,57	17,41	20,98	2,18	15,31

Sumber: Sumber: EViews 12 (Data Diolah)

Beberapa variabel seperti CAR, LDR/FDR, dan BOPO menunjukkan nilai maksimum yang ekstrem pada bank konvensional dan syariah. CAR tinggi terjadi karena permodalan besar dan ATMR rendah, seperti pada Bank Ganesh (125,97%) dan Bank Victoria Syariah (149,68%). LDR dan FDR yang sangat tinggi, seperti LDR 145,84 dan FDR 196,73, mencerminkan penyaluran dana yang jauh melebihi DPK, dipengaruhi oleh tingginya pembiayaan dan dampak Covid-19. Sementara itu, BOPO yang tinggi pada kedua jenis bank menunjukkan rendahnya efisiensi operasional.

Prosedur Pemilihan Model

Pemilihan model regresi panel dilakukan melalui Uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier (LM).

Tabel 3. Prosedur Pemilihan Model

Perbankan Konvensional						
Uji	Variabel Dependen	Statistik Uji	d.f	(p-value)	Model Terpilih	
Chow Test	ROA		21,3221 (7,235)	0,0000	Fixed Effect	
Hausman Test	ROA		41,7586 5	0,0000	Fixed Effect	
Chow Test	ROE		8,2746 (7,235)	0,0000	Fixed Effect	
Hausman Test	ROE		56,1645 5	0,0000	Fixed Effect	
Perbankan Syariah						
Uji	Variabel Dependen	Statistik Uji	d.f	(p-value)	Model Terpilih	
Chow Test	ROA		124,4230 (6,190)	0,0000	Fixed Effect	
Hausman Test	ROA		76,2399 5	0,0000	Fixed Effect	
Chow Test	ROE		28,0730 (6,190)	0,0000	Fixed Effect	
Hausman Test	ROE		49,3169 5	0,0000	Fixed Effect	

Sumber: EViews 12 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil uji Chow dan Hausman baik pada perbankan konvensional dan perbankan syariah menunjukkan bahwa baik untuk variabel dependen ROA maupun ROE, didapatkan nilai probabilitas ($p\text{-value}$) $< \alpha$ 10% (0,1). Dengan demikian, H_0 ditolak dan model yang tepat untuk digunakan dalam analisis ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hasil Regresi Data Panel

Berikut merupakan hasil regresi berganda dengan menggunakan *Fixed Effect Model* pada penelitian ini untuk melihat pengaruh rasio keuangan terhadap ROA dan ROE pada perbankan konvensional dan syariah.

Tabel 4. Hasil Regresi Data Panel

Variabel	ROA			
	Perbankan Konvensional		Perbankan Syariah	
	Koefisien	p-value	Koefisien	p-value
C	5,6995	0,0000	7,6001	0,0000
CAR	-0,0076	0,0017*)	-0,0101	0,0808**)
LDR/FDR	0,0041	0,0274*)	0,0051	0,2722
NPL/NPF	-0,1654	0,0000*)	-0,0501	0,3850
BOPO	-0,0441	0,0000*)	-0,0616	0,0000*)
DPK	-0,000000000551	0,0705**) R ²	-0,00000000122	0,8515
		0,8712	R ²	0,9221
	Adjusted R ²	0,8647	Adjusted R ²	0,9176
	Prob F stat	0,0000	Prob F stat	0,0000
ROE				
Variabel	Perbankan Konvensional		Perbankan Syariah	
	Koefisien	p-value	Koefisien	p-value
C	28,889	0,0000	31,0131	0,0000
CAR	-0,0508	0,0001*)	-0,0872	0,0019*)
LDR/FDR	0,0116	0,2400	-0,0047	0,8304
NPL/NPF	-0,5717	0,0001*)	-0,2021	0,4633
BOPO	-0,2496	0,0000*)	-0,2311	0,0000*)
DPK	0,0000000701	0,0000*) R ²	Terdapat	0,9637
		0,8880	R ²	0,7791
	Adjusted R ²	0,8823	Adjusted R ²	0,7663
	Prob F stat	0,0000	Prob F stat	0,0000

Sumber: EViews 12 (Data Diolah)

*) signifikan pada (α 5%), **) signifikan pada (α 10%)

Hasil regresi menunjukkan bahwa pada variabel dependen ROA, CAR berpengaruh secara negatif signifikan terhadap ROA pada perbankan konvensional maupun syariah. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Aurelia dan Muchtar (2024), Abdurrohman dkk (2020), (Lufianda, 2023) dan Kurniasari dan Zunaidi (2022), berbeda dengan penelitian Sa'adah dan Wahyuni (2023) yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh secara positif terhadap ROA. Menurut Aurelia dan Muchtar (2024) Hal ini terjadi karena bank tidak mengoptimalkan dana tersebut untuk aktivitas produktif seperti pemberian kredit yang dapat meningkatkan keuntungan. Sedangkan menurut Kurniasari dan Zunaidi (2022) hal tersebut dikarenakan modal bank dialokasikan untuk menanggung risiko dan kerugian.

LDR berpengaruh secara positif terhadap ROA perbankan konvensional yang sejalan dengan penelitian oleh Hutahaean dkk (2022), lalu pada perbankan syariah FDR tidak berpengaruh terhadap ROA didukung oleh penelitian Sari dan Annisa (2023). LDR yang berpengaruh secara positif terhadap ROA, karena LDR yang mengindikasikan baiknya kemampuan bank dalam mengelola dana yang dihimpun dan disalurkan kembali yang secara langsung dapat meningkatkan ROA. Pada perbankan syariah, FDR tidak berpengaruh terhadap ROA karena pembiayaan yang disalurkan tidak menghasilkan keuntungan besar, disebabkan tingginya pembiayaan bermasalah dan kurang optimalnya strategi penyaluran serta pengelolaan risiko (Sari dan Annisa 2023).

NPL berpengaruh secara negatif terhadap ROA pada perbankan konvensional, hasil ini sejalan dengan penelitian Aurelia dan Muchtar (2024). Sedangkan pada perbankan syariah NPF tidak berpengaruh terhadap ROA, hal ini didukung oleh penelitian Sudarsono (2017) dan Lufianda (2023). Tingginya NPL pada perbankan konvensional secara langsung dapat menurunkan pendapatan bunga sehingga menurunkan potensi bank untuk memperoleh keuntungan sedangkan, pada perbankan syariah menunjukkan bahwa bank syariah belum menjadikan NPF sebagai pertimbangan utama dalam penyaluran pembiayaan (Sudarsono 2017).

BOPO berpengaruh secara negatif signifikan terhadap ROA pada perbankan konvensional maupun syariah, sejalan dengan hasil penelitian oleh Rositasari dan Dailibas (2022), Aurelia dan Muchtar (2024) namun, berbeda dengan penelitian Azmy (2018) yang menyatakan bahwa NPF secara positif berpengaruh terhadap ROA. BOPO yang menurunkan ROA terjadi dikarenakan inefisiensi biaya operasional akan menurunkan laba dan berdampak pada penurunan ROA. Oleh karena itu, efisiensi operasional penting untuk memaksimalkan profitabilitas (Rositasari dan Dailibas, 2022).

DPK berpengaruh secara negatif terhadap ROA pada perbankan konvensional seiring dengan penelitian Edo dan Wiagustini (2014), Soekapdjo (2020), sedangkan pada perbankan syariah DPK tidak berpengaruh terhadap ROA begitupun pula dengan penelitian Sari dan Annisa (2023) dan Subekti dan Wardana (2022). Pengaruh DPK secara negatif terhadap ROA perbankan konvensional terjadi ketika DPK yang besar tidak disalurkan secara optimal sebagai kredit produktif (Soekapdjo, 2020). Sedangkan pada perbankan syariah DPK tidak disalurkan secara optimal sehingga peluang pendapatan hilang dan biaya dana meningkat, sehingga profitabilitas bank terhambat (Sari dan Annisa, 2023). Sedangkan pada variabel dependen ROE, CAR berpengaruh berpengaruh secara negatif signifikan terhadap ROA pada perbankan konvensional maupun syariah. Hasil ini didukung oleh penelitian Henry dan Ruslim(2022) Pardistya (2021), dan Destiani dkk (2023). Menurut Henry dan Ruslim (2022) mencerminkan ekuitas yang kuat, namun bisa menandakan kurang agresifnya penyaluran kredit.

LDR/FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE baik pada perbankan konvensional maupun syariah bersamaan dengan penelitian Rositasari dan Dailibas (2022), Satriandi dkk (2024), Nurcahyani dan Rahmawati (2023), dan Destiani dkk (2023) yang menyatakan hal serupa. LDR/FDR yang tidak berpengaruh terhadap ROE dapat terjadi ketika Tingginya LDR/FDR dapat memicu risiko likuiditas ketika bank terlalu banyak menyalurkan kredit atau pembiayaan dari dana yang dihimpun Rositasari dan Dailibas (2022).

NPL berpengaruh secara negatif terhadap ROE pada perbankan konvensional, hasil ini sejalan dengan penelitian Abdurrohman dkk (2020), dan Rositasari dan Dailibas (2022) yang menyatakan hal serupa. Sedangkan pada perbankan syariah NPF tidak berpengaruh terhadap ROE, hal ini didukung oleh penelitian Sudarsono (2017) dan Lufianda (2023) Nuswandari dkk (2022), dan Destiani dkk (2023) yang menunjukkan hasil yang sama. Pada perbankan konvensional kredit bermasalah (NPL) membuat bank lebih berhati-hati dalam menyalurkan pinjaman, sehingga mengurangi pendapatan dan berdampak negatif terhadap profitabilitas (Rositasari dan Dailibas, 2022), sedangkan pada perbankan syariah bank menjadi lebih selektif dalam menyalurkan pembiayaan guna menghindari risiko kredit macet, sehingga pembiayaan yang disalurkan cenderung rendah dan tidak berdampak besar pada laba (Hermina, 2014).

BOPO berpengaruh secara negatif signifikan terhadap ROE pada perbankan konvensional maupun syariah, sejalan dengan hasil penelitian oleh Hasil ini didukung oleh penelitian Wijayani dkk (2022), Haeril dan Albar (2021), Hasanah dan Muniarty (2024), Idrus (2018) dan ,Destiani dkk (2023) yang menyatakan hal serupa. BOPO berpengaruh negatif terhadap ROE karena inefisiensi operasional menyebabkan sebagian besar pendapatan habis untuk membiayai operasional. Akibatnya, laba bersih menurun dan berdampak pada turunnya ROE. Hal ini sejalan dengan Wijayani dkk (2022) yang menyatakan bahwa kenaikan biaya operasional menurunkan laba dan efisiensi laba atas ekuitas.

DPK berpengaruh secara positif signifikan terhadap ROE perbankan konvensional seiring dengan penelitian Nuswandari dkk (2022) yang menyatakan hal serupa. Sedangkan DPK tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE perbankan syariah, sejalan dengan penelitian Murtiningsih dkk (2023) yang menunjukkan hal serupa. Pada bank konvensional, DPK

berpengaruh positif signifikan terhadap ROE karena mencerminkan kepercayaan nasabah dan potensi peningkatan laba. Pada perbankan syariah, DPK yang dimiliki bank tidak disalurkan sebagai pembiayaan yang dapat meningkatkan ROE (Murtiningsih dkk 2023).

Evaluasi Perbandingan

Perbandingan kinerja keuangan perbankan konvensional dan syariah dalam Tabel 5 diukur menggunakan rata-rata (*mean*) dari berbagai rasio keuangan.

Tabel 5. Evaluasi Perbandingan

No	Rasio	Standar (BI)*	Bank Konvensional	Bank Syariah
1	ROA (%)	>1,5	1,82	2,14
2	ROE (%)	>15	9,04	7,49
3	CAR (%)	>11	28,53	29,91
4	LDR/FDR (%)	<94,75	91,07	84,54
5	NPL/NPF (%)	<2	2,53	3,04
6	BOPO (%)	<83	78,81	85,52
7	DPK (juta)	-	232.000.000	32.089.950

Sumber: EViews 12 (Data Diolah)

* SE BI Nomor 13/24/DPNP Tahun 2011 diterbitkan oleh (Bank Indonesia, 2011)

Untuk mengevaluasi perbandingan kinerja keuangan dari kedua jenis bank tersebut, penelitian ini menggunakan hasil rata-rata (*mean*). ROA pada perbankan syariah (2,14%) menunjukkan rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan perbankan konvensional (1,82%). Dapat diartikan bahwa bank syariah mampu memanfaatkan assetnya untuk menghasilkan laba. Sementara itu, ROE perbankan konvensional (9,04%) lebih unggul dibandingkan dengan ROE perbankan syariah (7,49%). Hal ini mengindikasikan bahwa bank konvensional lebih efektif dalam mengelola ekuitasnya untuk menghasilkan labanya. Namun, ROE pada kedua jenis bank tersebut belum memenuhi standar ROE yang baik (>15%) hal ini mengindikasikan terdapat tantangan dalam mengelola aset dan ekuitas.

Selanjutnya, CAR pada kedua bank mencapai standar CAR yang sehat (>11%). CAR perbankan syariah (29,91%), sedikit lebih tinggi dibandingkan bank konvensional (28,53%). Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa kedua jenis bank mampu menyerap risiko dan memenuhi kewajiban regulasi dengan baik. Lalu LDR/FDR, bank konvensional memiliki LDR (91,07%), lebih tinggi dibandingkan bank syariah (84,54%), hal ini menunjukkan agresivitas bank konvensional dalam menyalurkan kredit.

Pada kualitas kredit atau pembiayaan, bank syariah menunjukkan NPF yang lebih tinggi (3,04%) dan juga melebihi batas maksimal NPF yang sehat (<2%) hal ini terjadi karena karakteristik akad pembiayaan yang lebih kompleks sehingga meningkatkan pembiayaan bermasalah. Begitu pula pada perbankan konvensional dengan NPL (2,53%), yang diakibatkan karena kualitas analisis kredit yang kurang optimal sehingga NPL menjadi meningkat. Sedangkan, BOPO pada perbankan konvensional (78,81%) lebih baik dibandingkan BOPO perbankan syariah (85,52%) yang melebihi standar BOPO yang sehat (<83%), hal ini dapat diartikan bahwa bank konvensional lebih efisien dalam mengelola biaya operasional, sementara bank syariah perlu meningkatkan efisiensinya agar dapat bersaing dengan lebih baik.

Terakhir DPK, pada bank konvensional lebih unggul dengan rata-rata sebesar rata Rp232.000.000 dibandingkan dengan bank syariah yang hanya Rp32.089.950. Secara keseluruhan, meskipun bank syariah unggul dalam pengelolaan aset, bank konvensional lebih unggul dalam pengelolaan ekuitas, efisiensi operasional, dan kemampuan menghimpun dana, yang berkontribusi pada kinerja keuangan yang lebih optimal.

Kesimpulan dan Implikasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa CAR dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan ROE baik pada bank konvensional maupun syariah. Pada bank konvensional, NPL dan DPK

juga berpengaruh signifikan, sedangkan LDR hanya berpengaruh terhadap ROA, namun tidak signifikan terhadap ROE. Di sisi lain, pada bank syariah hanya CAR dan BOPO yang signifikan, sementara FDR, NPF, dan DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Implikasinya, bank konvensional perlu memperkuat manajemen modal, efisiensi operasional, risiko kredit, serta strategi penghimpunan dana. Penyaluran kredit juga perlu dievaluasi agar tidak hanya fokus pada volume, tetapi juga kualitas. Bank syariah perlu menjaga efisiensi biaya dan permodalan, serta mengevaluasi strategi pembiayaan dan penghimpunan dananya. Inovasi produk syariah juga penting untuk memperkuat daya saing. Secara komparatif, rasio ROE, NPF, dan BOPO pada kedua jenis bank masih belum memenuhi standar ideal. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan efisiensi, penguatan manajemen risiko, serta optimalisasi penggunaan ekuitas untuk mendorong profitabilitas yang berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Alfian, & Pratiwi. (2021). Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR terhadap ROA pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 23(2), 299–307.
- Aurelia, & Muchtar. (2024a). BOPO, non performing loan dan capital adequacy ratio menurunkan profitabilitas pada perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(1), 563–570.
- Aurelia, & Muchtar. (2024b). BOPO, non performing loan dan capital adequacy ratio menurunkan profitabilitas pada perbankan yang terdaftar pada perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(1), 563–570.
- Destiani, Mayasari, Tamara, & Setiawan. (2023). Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(2), 356–372.
- Edo, D. S. R., & Wiagustini, N. L. P. (2014). Pengaruh dana pihak ketiga, non performing loan, dan capital adequacy ratio terhadap loan to deposit ratio dan return on assets pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 3(11), 650–673.
- Fawzi, D. A. (2022). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)(Studi Kasus PT. BTPN Syariah Tbk di Tahun 2017-2021). *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital*, 1(2), 69–80.
- Fernando Redwal, & Dewi Aminar Sutra. (2019). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA pada perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.
- Haeril, H., & Albar, A. (2021). Analisis pengaruh risiko, CAR, BOPO dan LDR terhadap ROE pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek di Indonesia. *Economics and Digital Business Review*, 2(1), 36–60.
- Hasanah, U., & Muniarty, P. (2024). Pengaruh BOPO terhadap ROE PT. Bank Negara Indonesia, Tbk. *Journal of Student Research*, 2(3), 17–24.
- Henry, S. M., & Ruslim, H. (2022). Pengaruh capital adequacy ratio, non performing loan dan loan to deposit ratio terhadap return on equity. *Jurnal Managerial Dan Kewirausahaan*, 4(3), 564–572.
- Hutahaean, Benget, & Sihombing. (2022). Pengaruh fundamental bank terhadap return on asset pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015–2023. *Akuntansi Prima*, 4(1), 172–180.
- Hutahaean, L. F. R. (2021). Pengaruh DPK dan NPL terhadap ROA pada sektor perbankan yang tercatat di BEI. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(1), 134–142.

- Idrus, A. (2018). Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap Return On Equity (ROE). *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 1(2), 88–107.
- Kurniasari, & Zunaidi. (2022). Analisa pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Asset (ROA). *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy*, 1(2), 708–742.
- Lufianda. (2023). Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah (studi kasus: bank syariah yang terdaftar di OJK 2018-2022). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3243–3254.
- Murtiningsih, S., & Tohirin, A. (2023). The influence of some bank financial ratios characteristics on profitability in sharia bank. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 7(1).
- Nurcahyani, & Rahmawati. (2023). Pengaruh NPL, LDR terhadap ROE selama masa pandemi covid-19. *Jurnal Financia*, 4(2), 66–73.
- Nuswandari, Maidarti, & Wibowo. (2022). Pengaruh NPF dan DPK terhadap ROE pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) periode 2016-2020. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 18(2), 153–162.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2011, September 25). *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP*. <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-bank-indonesia/Pages/surat-edaran-bank-indonesia-nomor-13-24-dpnp.aspx>
- Pardistya. (2021). Pengaruh NPF, FDR dan CAR Terhadap ROE. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(3), 48–59.
- Rita, S. D., & Sugiarti, D. (2025). Islamic performance index and profitability with the moderating role of intellectual capital in Indonesian Islamic banks. *Economics, Finance, and Business Review*, 2(1), 43–54. <https://doi.org/10.20885/efbr.vol2.iss1.art5>
- Rositasari, D., & Dailibas, D. (2022). Pengaruh NPL dan CAR terhadap ROE pada bank swasta. *Jurnal STEI Ekonomi*, 31(01), 31–36.
- Sa'adah, & Wahyuni. (2023). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap Return On Asset (ROA) pada perusahaan sub-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(3), 52–63.
- Saputri, S. F. H., & Oetomo, H. W. (2016). Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan FDR terhadap ROE pada bank devisa. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(5).
- Sari, & Annisa. (2023). Pengaruh total aset, dana pihak ketiga dan financing to deposit ratio terhadap profitabilitas pada bank umum syariah. *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 2(1), 25–38.
- Satriandi, Yulia, & Pranamulia. (2024). Pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap ROE pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2023. *Jurnal EMT KITA*, 8(4), 1337–1347.
- Soekapdjo. (2020). Determinasi kinerja bank umum konvensional di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 14(1), 35–45.
- Subekti, & Wardana. (2022). Pengaruh CAR, Asset Growth, BOPO, DPK, pembiayaan, NPF dan FDR terhadap ROA bank umum syariah. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(2), 270–285.
- Sudarsono. (2017). Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 175–203.
- Widya Sari, L. (2023). Pengaruh Total Aset, Dana Pihak Ketiga Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah. In *Bisnis dan Ekonomi Indonesia* (Vol. 2, Issue 1). <https://akuntansi.pnp.ac.id/jabei>

- Wijayani, D. I. L., Rosyiid, S. N. R. A., & Ismawanto, T. (2022). Pengaruh non perfoming loan, loan to deposit ratio dan beban operasional per pendapatan operasional terhadap return on equity pada bank umum swasta di Indonesia. *Econbank: Journal Of Economics And Banking*, 4(2), 105–115.
- Yusuf, & Mahriana. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Aceh. *Iqtishadia: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam Stain Kudus*, 9(2), 246–275.